

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan dan diuraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian sebagai berikut:

### **A. Latar Belakang**

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3 sampai 5 tahun. Pada masa ini, terjadi pertumbuhan dan perkembangan biologis, psikososial, kognitif dan spiritual yang begitu signifikan. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah dipengaruhi oleh nutrisi, aktivitas, masalah tidur, kesehatan gigi, pencegahan cedera, serta cara orang tua dalam merawat anak yang sakit (Whaley dan Wong, 1995).

Nutrisi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah. Nutrisi pada anak usia prasekolah harus mempunyai nilai gizi yang seimbang dan kalori yang mencukupi. Jika nutrisi terpenuhi maka akan terjadi masalah pada pertumbuhan dan perkembangan kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi secara adekuat dapat menyebabkan gizi buruk pada anak usia prasekolah (Supriyadi, 2008).

Masalah gizi terutama pada anak merupakan masalah klasik Indonesia setiap tahunnya, jumlah anak yang terkena gizi kurang mengalami peningkatan. Tahun 2005 ditemukan 1,8 juta anak dengan status gizi buruk, dalam jangka waktu yang sangat singkat meningkat menjadi 2,3 juta pada

tahun 2006 anak menderita gizi buruk. Sementara itu, hingga Maret 2008 27% anak di Indonesia, diperkirakan mengalami gizi buruk (Siswono, 2008).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang masalah sekitar 18 ribu balita menderita kekurangan gizi. Sebanyak 17.150 balita dengan gizi kurang dan 1.180 balita lainnya mendapat gizi buruk. Saat ini terdapat 280.000 balita di Tangerang. Data dari RW 013 Kelurahan Bencongan Tangerang didapatkan sekitar 50 anak usia prasekolah berada pada garis merah. Salah satu pencetus masalah gizi kurang di Tangerang adalah perilaku sulit makan pada anak, selain faktor ekonomi (Gsianturi, 2005).

Kesulitan makan didefinisikan sebagai perilaku anak yang mengalami gangguan makan berupa penolakan makan, tidak mau makan, lama waktu makan hingga lebih dari 30 menit, dan hanya mau makan makanan tertentu saja (kusumadewi, 1998). Menurut Judarwanto (2005), kesulitan makan adalah jika anak tidak mau atau menolak untuk makan atau mengalami kesulitan mengkonsumsi makanan atau minuman dengan jenis dan jumlah sesuai usia.

Penelitian yang dilakukan di Jakarta menyebutkan pada anak usia 4-6 tahun, didapatkan prevalensi kesulitan makan sebesar 33,6 %, sebagian besar (79,2%) telah berlangsung lebih dari 3 bulan (Judarwanto, 2005). Sulit makan akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan. Akibat buruk pada pertumbuhan fisik prasekolah terlihat dari berat badan dan tinggi badan yang kurang normal. Sedangkan akibat buruk pada perkembangan yaitu perkembangan motorik dan sensorik anak prasekolah menjadi terganggu. Oleh karena itu, bila perilaku sulit makan dibiarkan begitu saja maka diprediksi

generasi penerus bangsa akan hilang karena keadaan gizi masyarakat merupakan salah satu unsur utama dalam penentuan keberhasilan pembangunan negara atau yang lebih dikenal sebagai Human Development Indeks (HDI) (Judarwanto, 2005 : Depkes, 2005).

Secara umum penyebab sulit makan pada anak dibedakan dalam 3 faktor yaitu kehilangan nafsu makan, gangguan proses makan dimulut dan faktor psikologis anak. Pola asuh orangtua terdapat di dalam faktor psikologis yang mempengaruhi anak untuk makan. Pola asuh orangtua akan menentukan arah dan proses pembelajaran anak terhadap berbagai hal sampai mereka menemukan kesadaran dan tanggung jawab secara internal (Judarwanto, 2005).

## **B. Perumusan Masalah**

Keberhasilan pada tahap prasekolah akan berpengaruh sangat besar dalam kesuksesan anak dalam menghadapi tahap perkembangan berikutnya. Nutrisi sangat mempengaruhi keberhasilan tumbuh kembang perilaku sulit makan pada anak dapat mengurangi asupan nutrisi anak prasekolah. Salah 1 faktor penyebab perilaku sulit makan pada anak adalah pola asuh orangtua yang salah.

Berdasarkan uraian di atas, pertanyaan penelitian yang muncul adalah bagaimana hubungan pola asuh ibu terhadap perilaku sulit makan pada anak prasekolah di RW 013 Kelurahan bencongan, Tangerang.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah di RW. 013 Kelurahan bencongan, Tangerang.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi pola asuh ibu di RW. 013 Kelurahan bencongan, Tangerang.
- b. Teridentifikasi perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di RW. 013 Kelurahan bencongan, Tangerang.
- c. Dapat dianalisa hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di RW. 013 Kelurahan bencongan, Tangerang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian tentang hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah di RW. 013 Kelurahan bencongan, Tangerang.

#### 1. Bagi profesi keperawatan

- a. Menentukan intervensi yang tepat dalam mengatasi masalah perilaku sulit makan pada prasekolah
- b. Meningkatkan kesadaran dan motivasi kader, perawat kesehatan atau tenaga kesehatan setempat untuk memberikan informasi tentang pendidikan kesehatan dan meningkatkan kesehatan masyarakat terutama pada anak usia prasekolah.

2. Bagi institusi pendidikan

Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi terbaru melalui penelitian ilmiah.

3. Bagi masyarakat

- a. Mendapatkan informasi yang adekuat mengenai hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah
- b. Dengan mengetahui adanya hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah maka masyarakat mampu mencegah dan mengurangi faktor resiko tersebut dan dapat mengurangi angka gizi kurang.

4. Bagi penelitian

Manfaat penelitian ini bagi penelitian keperawatan adalah dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.